

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH PEMBELAJARAN KUANTUM TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL KONSEP HEWAN PADA ANAK AUTIS DI TK MENTARI SCHOOL
SIDOARJO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

LISDIANA PUTRI DEWI ANGGRAINI

NIM: 11010044235

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

Pembelajaran Kuantum Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Pada Anak Autis

Lisdiana Putri Dewi Angraini dan Febrita Ardianingsih

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) lisdianapda@yahoo.co.id

ABSTRACT

Developing cognitive was aimed so that the early age children in receiving learning could be easier to understand the learning given. The learning used in recognizing animal concept was by quantum learning. Quantum learning was learning which facilitated the children in receiving learning material. The purpose of this research was to prove the influence of quantum learning toward the ability of recognizing animal concept to autism children in TK Mentari School Sidoarjo.

The method of this research was quantitative and the data collected by participant observation and documentation. The participant observation was used to obtain the data of the ability of recognizing animal concept to autism children before and after giving treatment while the documentation technique was become a supported data or proof that the research was really done.

The research result indicated that in the early observation / pretest the data obtained was 41,13 and after giving treatment the last observation / posttest the data obtained was between 77,8 so that $Z_h = 2,52$ it was greater than critic value $5\% Z_t = +1,96$ which meant that H_0 was refused and H_a was accepted. It could be stated that there was influence of quantum learning toward the ability of recognizing animal concept to autism children in TK Mentari School Sidoarjo

Keywords: *Autism children, quantum learning, recognizing animal concept*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat tumbuh dan berkembang. Dalam menerima pendidikan anak membutuhkan sebuah pemahaman dari materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran, menurut Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008:20) perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja sehingga perkembangan kognitif berpengaruh pada keberhasilan anak dalam menerima materi pembelajaran.

Perkembangan kognitif yang diterapkan bagi anak usia dini dikembangkan menjadi sebuah konsep pengembangan pendidikan bagi anak usia dini. Pengembangan kognitif ini ditujukan agar anak usia dini dalam menerima pembelajaran dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh Janice J. Beaty (dalam Aisyah, 2007:5.34) yang menyatakan bahwa dalam menciptakan konsep yang lebih kompleks untuk memadukan antara pembelajaran dengan kemampuan anak maka guru perlu mengatur kegiatan yang terpusat pada anak dalam mengembangkan dan memproses kemampuan berpikir anak.

Menurut Piaget (dalam Rahayu, 2006:218-228) pengembangan anak usia dini yang berusia 2-7 tahun berada pada tahap pra-oprasional dimana pada tahapan

ini anak menggunakan mental simbolnya (kata-kata dan imajinasi) untuk menggambarkan benda, kejadian, dan situasi, tahapan ini merupakan tahapan peralihan dari fase pra oprasional ke fase konkret.

Dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini, salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2009 untuk tingkat usia 4-5 tahun dalam ranah kognitif adalah anak dapat mengenal macam-macam hewan sehingga anak pada usia tersebut mampu mengenal macam-macam hewan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal dan sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Oktober 2014 di TK Mentari School Sidoarjo, terdapat 7 orang anak autis berusia 5-6 tahun memiliki hambatan dalam ranah kognitif, tentang pembelajaran mengenal konsep hewan. Hal tersebut terlihat dari kesulitan anak dalam aspek menyebutkan, membedakan, menunjukkan, dan memasang.

Konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama (Bahri, 2008 dalam Suleman, 2013:4). Mengenalkan konsep hewan sejak dini dapat menambah pengetahuan anak mengenai macam-macam hewan yang ada di lingkungan sekitar dan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak. Konsep yang dikenalkan meliputi menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan nama hewan yang terdapat pada *maze* sesuai intruksi guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, menunjuk gambar hewan pada *maze* sesuai intruksi yang diberikan guru, memasang

nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasangkan nama dengan gambar hewan yang sesuai.

Dalam menerapkan pembelajaran mengenal konsep hewan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran kuantum. Pembelajaran kuantum merupakan pembelajaran yang memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dengan bersandar pada konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia mereka ke dunia kita (DePorter dalam Nilandry, 2000:6). Maka dalam penerapan pada pembelajaran mengenal konsep hewan, guru akan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan anak di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal dan sekolah, menggunakan langkah-langkah pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sehingga anak akan merasakan pemberian materi pembelajaran yang lebih meriah dan membangkitkan semangat belajar anak.

Menurut De Porter, dkk. (dalam Wena 2013:47-48) pembelajaran kuantum memiliki 8 keunggulan yang selalu ada dalam proses pembelajaran yaitu terapkanlah hidup dalam integritas, akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan, berbicaralah dengan niat baik, tegaskanlah komitmen, tanggung jawab, bersikap luwes atau fleksibel dan pertahankanlah keseimbangan. Dalam penerapannya keunggulan pembelajaran kuantum saling berkaitan agar pembelajaran kuantum dapat berjalan secara maksimal.

Anak autis memiliki karakteristik belajar *visual learning*, sehingga anak lebih mudah menerima informasi menggunakan gambar atau isyarat tubuh. Hal ini diperkuat oleh pendengaran Dettmer, dkk,2000 (dalam Nirahma & Yuniar, 2012:3) yang menyatakan bahwa individu dengan gangguan autisme lebih mudah memperoleh informasi secara visual dua atau tiga dimensi dari pada stimulus pendengaran. Hal ini dikarenakan dalam perkembangan kognitif anak usia (5-6 tahun) anak berada dalam masa peralihan dari fase Pra operasional ke fase konkret operasional (piaget,1972 dalam Suyanto, 2005:55) sehingga dalam fase pra oprasional anak memiliki cara berpikir konkret yang berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak (Wolfinger, 1994 dalam Suyanto, 2005:57). Oleh sebab itu dalam menerima pembelajaran yang bersifat non-visual atau abstrak anak autis lebih sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. Melihat karakteristik belajar anak autis, maka dalam penerapan pembelajaran kuantum mengenai materi pembelajaran mengenal konsep hewan, anak akan diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara visual dengan

menggunakan beberapa cara yang dapat menarik minat belajar anak dan dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan seperti bermain *maze* yang telah di modifikasi, pembelajaran yang bersifat meriah dengan langkah-langkah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dan memasangkan beberapa flashcard sesuai dengan intruksi yang diberikan guru.

Penelitian pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo berkaitan dengan penelitian Kurnianti, Widi (2010) mengenai penggunaan metode kuantum teaching dalam peningkatan hasil belajar IPA bagi anak kelas II di SDN 2 Kemirilor. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar IPA anak. Sesuai hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep hewan dapat dikembangkan melalui pembelajaran kuantum. Dengan demikian peneliti menggunakan pembelajaran kuantum untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep hewan anak autis. Adanya penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan dalam penyusunan penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep hewan pada anak autis melalui pembelajaran kuantum. Hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan stimulasi sesuai karakteristik belajar anak autis dalam hal kemampuan mengenal konsep hewan melalui pembelajaran yang bersifat meriah, dan menggunakan langkah pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal konsep hewan anak autis menggunakan pembelajaran kuantum dimulai dengan menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan nama hewan yang terdapat pada *maze* sesuai intruksi guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, menunjuk gambar hewan pada *maze* sesuai intruksi yang diberikan guru, memasangkan nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasangkan nama dengan gambar hewan yang sesuai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di Tk Mentari School Sidoarjo.**

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan bentuk "*one group pre test post test design*". Desain ini melibatkan satu kelompok, namun pengukuran atau observasi dilakukan sebanyak 2 kali

yaitu pada observasi awal (O1) dan observasi akhir (O2), perlakuan untuk mendapatkan tingkat efektifitas perlakuan X (Sugiyono, 2010:110) dan dipresentasikan dengan menggunakan “uji peringkat-bertanda” Wilcoxon.

1. Variable Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kuantum dengan langkah-langkah pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep mengenal hewan di TK Mentari School Sidoarjo dalam aspek yang meliputi menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan nama hewan yang terdapat pada *maze* sesuai intruksi guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, menunjuk gambar hewan pada *maze* sesuai intruksi yang diberikan guru, memasang nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasang nama dengan gambar hewan yang sesuai di TK Mentari School Sidoarjo

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak autis yang kemampuan mengenal konsep hewan kurang di TK Mentari School Sidoarjo

Dengan rincian subjek penelitian sebagai berikut

Table 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Hambatan
1	IZ	5 Tahun	Kemampuan mengenal konsep hewan kurang
2	DN	5 Tahun	
3	TR	5 Tahun	
4	DF	6 Tahun	
5	JD	6 Tahun	
6	SK	6 Tahun	
7	MV	6 Tahun	
8	FR	6 Tahun	

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tahapan:

a. Memberikan observasi awal/pre tes

Memberikan observasi awal/pre tes pada saat penelitian berlangsung dan dapat digunakan setelah instrumen mendapatkan validitas dari validator instrumen. Pemberian observasi awal/pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak autis sebelum

mendapatkan perlakuan dalam mengenal konsep hewan. Observasi awal/pre tes dilakukan 2 kali dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan nama hewan yang terdapat pada *maze* sesuai intruksi guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, menunjuk gambar hewan pada *maze* sesuai intruksi yang diberikan guru, memasang nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasang nama dengan gambar hewan yang sesuai.

b. Memberikan perlakuan

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep hewan anak autis. Dalam penelitian ini perlakuan diberikan melalui pembelajaran kuantum untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo dengan bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran dan suasana kelas yang membuat anak merasa nyaman. Kegiatan dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 kali observasi awal/pre tes, 10 kali treatment dan 2 kali observasi akhir/pos tes. Untuk pemberian treatment dilakukan selama 1x90 menit setiap pertemuan.

c. Memberikan observasi akhir/pos tes

Memberikan observasi akhir/pos tes dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan anak autis dalam mengenal konsep hewan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran kuantum. Observasi akhir/pos tes dilakukan sebanyak 2 kali dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan nama hewan yang terdapat pada *maze* sesuai intruksi guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, menunjuk gambar hewan pada *maze* sesuai suara yang ditirukan guru, memasang nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasang nama dengan gambar hewan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil observasi awal/pre tes 2 kali, observasi akhir/pos tes 2 kali dan perlakuan 10 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Observasi Awal/Pre Tes Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Anak Autis di TK Mentari School Sidoarjo

Na ma	Observasi Awal/Pre Tes I	Observasi Awal/Pre Tes II	Total	Rata-Rata
DF	37,5	41,7	79,2	39,6
JD	45,8	50,0	95,8	47,9
SK	41,7	41,7	83,4	41,7
MV	41,7	50,0	91,7	45,8
FR	29,2	41,7	70,9	35,4
DN	25	45,8	70,8	35,4
TR	33,3	50,0	83,3	41,6
IZ	37,5	45,8	83,3	41,6
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Awal/Pre Tes			329,05:8	= 41,13

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Observasi Akhir/Pos Tes Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Anak Autis di TK Mentari School Sidoarjo

Na ma	Observasi Akhir/Pos Tes I	Observasi Akhir/Pos Tes II	Tota l	Rata-Rata
DF	70,8	95,8	166,6	83,3
JD	70,8	95,8	166,6	83,3
SK	62,5	95,8	158,3	79,1
MV	66,7	83,3	150,0	75,0
FR	66,7	87,5	154,2	77,1
DN	66,7	83,3	150,0	75,0
TR	70,8	87,5	158,3	79,1
IZ	62,5	79,2	141,7	70,8
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Akhir/Pos Tes			622,7:8	= 77,8

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Observasi Awal/Pre Tes dan Observasi Akhir/Pos Tes Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo

No	Nama	Observasi Awal/Pre Tes (O1)	Observasi Akhir/Pos Tes (O2)	Beda (O2-O1)
1	DF	39,6	83,3	43,7
2	JD	47,9	83,3	35,4
3	SK	41,7	79,1	37,4
4	MV	45,8	75,0	29,2
5	FR	35,4	77,1	41,7
6	DN	35,4	75,0	39,6
7	TR	41,6	79,1	37,5
8	IZ	41,6	70,8	29,2
Rata-Rata Nilai		41,13	77,8	-

Setelah didapat rekapitulasi maka selanjutnya adalah mencari tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil observasi awal/pos test (O2)–observasi akhir/pre tes (O1) kemampuan mengenal konsep hewan pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo serta untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4

Tabel Perubahan Observasi Awal/Pre Tes Dan Observasi Akhir/Pos Tes Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Pada Anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo

No	Na ma	Nilai Obser vasi Awal/ Pre Tes (O1)	Nilai Obser vasi Akhir /Pos Tes (O2)	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
					Jen jang	+	-
1	DF	39,6	83,3	43,7	1,0	1,0	0
2	JD	47,9	83,3	35,4	6,0	6,0	0
3	SK	41,7	79,1	37,4	5,0	5,0	0
4	M V	45,8	75,0	29,2	7,0	7,0	0
5	FR	35,4	77,1	41,7	2,0	2,0	0
6	D N	35,4	75,0	39,6	3,0	3,0	0
7	TR	41,6	79,1	37,5	4,0	4,0	0
8	IZ	41,6	70,8	29,2	8,0	8,0	0

TOTAL		W=36,0	T=0
-------	--	--------	-----

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan Wilcoxon match pairs test :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dengan demikian:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0 - 18}{7,14} = 2,52$$

Bila taraf kesalahan 5% (p), maka Z tabel = 1,96. Harga z hitung 2,52 ternyata lebih besar (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan ketika diberikan pembelajaran kuantum, kemampuan anak autis dalam mengenal konsep hewan meningkat dalam aspek menyebutkan nama hewan yang terdapat pada maze sesuai intruksi guru, menunjuk gambar hewan pada maze sesuai intruksi yang diberikan guru, membedakan hewan yang berkaki 4 dan berkaki 2, memasangkan nama hewan dengan gambar hewan sesuai suara yang ditirukan guru dan memasangkan nama dengan gambar hewan yang sesuai.

Hal ini menunjukan bahwa dalam pemberian materi pembelajaran, anak membutuhkan pembelajaran yang dapat mendukung minat belajar anak dan memudahkan anak menerima informasi pembelajaran.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, tehnik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (Syah, 2011:133)

Hasil penelitian menunjukan hasil observasi akhir/pos tes dengan menggunakan pembelajaran kuantum terhadap kemampuan anak autis dalam mengenal konsep hewan menunjukan peningkatan yang signifikan, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi awal/pre tes dengan rata-rata yang didapat 41,13 meningkat menjadi 77,8 pada saat obervasi akhir/pro tes sehingga beda yang di dapat adalah 36,67. Di dapat analisis data $Z_h = 2,52$ lebih besar dari nilai Z tabel, suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,52 lebih besar dari pada nilai krisis $Z_{tabel} 5\%$ (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Kemampuan anak meningkat dikarenakan dalam pemberian materi mengenal konsep hewan, guru menggunakan pembelajaran kuantum dengan mengajak anak bermain maze yang telah dimodifikasi, bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai dan menata suasana kelas yang membuat anak merasa nyaman. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik belajar anak autis yaitu *visual learning*, sehingga anak lebih mudah menerima informasi menggunakan gambar atau isyarat tubuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dettmer, dkk,2000 (dalam Nirahma & Yuniar, 2012:3) yang menyatakan bahwa individu dengan gangguan autisme lebih mudah untuk memperoleh informasi secara visual dua atau tiga dimensi dari pada stimulus pendengaran. Anak lebih mudah menerima informasi pembelajaran ketika anak dikenalkan dengan cara pandang belajar yang konkret atau sesuai dengan kehidupan anak dilingkungan sekitar, hal ini diperkuat oleh Wolfinger, 1994 (dalam Suyanto, 2005:57) yang menyatakan bahwa dalam fase pra oprasional anak memiliki cara berpikir konkret yang berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak.

Penelitian pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Kurnianti, Widi (2010) mengenai penggunaan metode kuantum teaching dalam peningkatan hasil belajar IPA bagi anak kelas II di SDN 2 Kemirilor. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar IPA anak. Sesuai dengan hasil

penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep hewan anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran kuantum. Dengan demikian peneliti menggunakan pembelajaran kuantum untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep hewan anak autis.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan mengenal konsep hewan pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon menunjukkan bahwa $Z_h = 2,52$ lebih besar dari pada nilai kritis $Z_{tabel 5\%}$ yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran kuantum terhadap kemampuan mengenal konsep hewan pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Guru
Dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar anak, alangkah lebih baik guru menyeting suasana belajar yang membuat anak merasa nyaman dan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar anak agar anak menjadi semangat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Anak
Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan dapat memudahkan anak untuk menerima informasi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
Dalam penelitian lanjutan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak, setting kelas yang berbeda, dan media pendukung yang digunakan dalam pemberian materi juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar dan Syaodih, ernawulan. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Jaya.

Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ardianingsih, Febrita & Magfuro Fatikhatul. 2014. *Metode Edutainment Bermedia Video Terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis Di Kelas Khusus SDNP Surabaya*, (Jurnal), Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, diakses 27 November 2014.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

DePorter, Bobby dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ari Nilandary. Bandung: Mizan Pustaka.

Gunaningsih, Agustina Abdullah. 2014. *Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Wanita Sidoarjo*, (Jurnal), PLB, FIP, UNESA.

Handojo, Y. 2006. *Autisme*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Knoers, FJ Monks dan Rahayu, Siti H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kurnianti. dkk. 2010. *Penggunaan Metode Quantum Teaching Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Bagi Siswa Kelas II SD Negeri II Kemirilor*, (jurnal). FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.

Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nilandry, Ari. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.

Nirahma & Yuniar. 2012. *Metode Dukungan Visual Pada Pembelajaran Anak Dengan Autisme*, (Jurnal). Psikologi Klinis dan Kesehatan

- Mental, Vol 1, No 02, diakses 05 November 2014.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas. 2009. *Undang-Undang No 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Poerwanti, I.S, Jenny. 2011. Perencanaan Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- _____. 2014. Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Melalui Pengenalan Sains Berbasis Eksperimen sederhana Pada Anak Tk Tunas Mekar II Dalung. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, (online), Vol 4, di unduh 29 Oktober 2014.
- Prasetyo, Aji, Bayu. 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Ma'arif Al-Munawwir. FT UNY.
- Rahardja, Djajda dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar pendidikan luar biasa (orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Perametik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010b. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, Rizal. 2013. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango, (Jurnal). Skripsi Kualitatif, Vol 1, No 01, diakses 06 November 2014.
- Sutadi, Rudi dkk. 2003. *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:UNESA
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Yudha M Saputra & Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta:Depdiknas.